

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam menjalankan bisnis usahanya tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba (*profit*) dalam memenuhi kepentingan kepada pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada masyarakat diluar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Hal tersebut semakin diperhatikan seiring dengan isu kerusakan lingkungan yang disebabkan karena operasional perusahaan marak terjadi. Banyak perusahaan yang diberhentikan operasionalnya karena masalah pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Kumalasari, 2016).

Munculnya isu ini tidak terlepas dari banyaknya bencana alam yang terjadi akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan pada akhirnya menuai tuntutan dari masyarakat luas. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan juga dituntut untuk bersedia menyajikan pengungkapan informasi tentang aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan umumnya menyampaikan kepedulian dan tanggung jawabnya akan lingkungan hidup melalui *environmental disclosure* (Prasista,2016).

*Environmental disclosure* menurut Barthelotet al. (2003) adalah kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. *Environmental disclosure* merupakan bagian dari pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan CSR dikelompokan menjadi 3 tema yaitu tema ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian,

perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut (Aulia dan Agustina, 2015).

Untuk menekan permasalahan lingkungan agar tidak semakin kompleks, pemerintah sebenarnya telah berupaya dengan menerbitkan payung hukum, yaitu Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007. Pasal tersebut menjelaskan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga merilis Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau disebut PROPER. PROPER merupakan wujud transparansi dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dimana hasil pengawasan melalui PROPER ini akan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Dengan adanya peringkat PROPER ini, perusahaan yang aktivitasnya sedikit banyak memiliki dampak terhadap lingkungan diharapkan dapat lebih transparan dalam pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan. Berbagai institusi akuntansi utama di dunia menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dilaporkan secara terpisah atau menjadi satu kesatuan dalam pengungkapan sosial (AAA, 1971-1975, 1976, 1978; NAA, 1974, 1976, 1977; AICPA, 1972, 1976). Namun pada kenyataannya, pengungkapan informasi mengenai lingkungan lebih sedikit bila dibandingkan dengan pengungkapan mengenai informasi sosial (Gray, 2001). (Oktavianti dan Rizki, 2015).

Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga memberikan saran kepada entitas untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2012) paragraf 9:

"Entitas dapat pula menyajikan laporan yang terpisah dari laporan keuangan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup

memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Sifat *mandatory* dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah banyak dikembangkan diantaranya adalah *The United Nations Global Impact*, *Social Accountability 8000*, dan *The Global Reporting Initiative*. Namun belum ada peraturan mengenai standar baku pengungkapan informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal itu menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bervariasi. Sehingga format, isi dan luasnya pengungkapan masih bersifat *voluntary* (sukarela) atau sesuai dengan kebijakan perusahaan (Aulia,2015). Hal ini menyebabkan adanya saling tuding dan lempar tanggungjawab antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. *Corporate Environmental Disclosure* juga menuai banyak kritik, tidak hanya di Indonesia saja bahkan di dunia. Pengungkapan tersebut dianggap *self-serving* dan tidak teliti dalam melaporkan kinerja lingkungan perusahaan. Karena hingga detik ini, belum ada sistem dan format yang disepakati secara universal dalam pengungkapan lingkungan (Wiseman, 1982). Didukung dengan aturan bahwa pelaporan tersebut hanya sebatas sukarela sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan pengungkapan dan pelaporan terkait permasalahan lingkungan (Oktavianti dan Rizki, 2015).

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan masih rendah. Hal ini tercermin dari adanya beberapa kasus permasalahan lingkungan yang terjadi diantaranya pada perusahaan Batu Bara di Indonesia. Berdasarkan berita yang di lansir dari Merdeka.com Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ungkap perusahaan batu bara PT. Indominco Mandiri membuang limbah sembarangan. PT Indominco Mandiri melakukan pembuangan B3 berupa fly ash

dan bottom ash ke lingkungan sekitar tanpa izin. Menurut Jaksa Penuntut Umum Nadrah Nasir, PT Indominco Mandiri diduga melakukan pembuangan limbah itu langsung ke tanah, sehingga mengakibatkan pencemaran air, dan masuk dalam sumur resapan hingga ke sungai di sekitar. Selain itu juga, apabila pembuangan limbah dilakukan di tempat terbuka, berisiko mengakibatkan pencemaran udara. Temuan itu sendiri, berasal dari hasil kajian pengawasan izin lingkungan oleh pejabat pengawas lingkungan hidup (PPLH) pada September 2015 lalu (Merdeka.Com).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan telah banyak dilakukan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Kepemilikan Manajerial, tipe industri, ukuran perusahaan, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, eksposur media, manajemen laba, kepemilikan saham, Kinerja Keuangan dan sebagainya. Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor pengungkapan lingkungan perusahaan sudah banyak dilakukan, namun masih banyak terdapat perbedaan hasil pengujian

Kepemilikan Manajerial pada beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Tarmizi (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif dalam kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham sehingga semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial. Namun penelitian oleh Suaryana (2012) memberikan hasil berbeda dimana tidak ada pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan informasi lingkungan, dimana “ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Mardiyatnolo (2016) menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip *disclosure* yakni salah satu komponen dari

penerapan *good corporate governance* yang berkualitas pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhamad et.al.(2009) dalam Putranto (2013) status auditor tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan isu *governance* dalam laporan tahunan perusahaan publik di Malaysia. Namun lain halnya dengan Hormati (2009) yang menemukan pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap kualitas implementasi *good corporate governance*.

Penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas terhadap *environmental disclosure* juga telah banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Penelitian terdahulu oleh Yahya (2007) dan Oktafianti dan Rizki (2014) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Tarmizi (2012) justru menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dimana ditemukan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* maka penulis mereplika penelitian yang dilakukan Mardiyatnolo (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan dan *Leverage* Terhadap *Corporat Enviromental Disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, menambah satu variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan dengan mereplika penelitian yang dilakukan Nugraha (2015). Aulia (2015) dan Nugraha (2015) menemukan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sementara Handayani (2010) tidak menemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan menarik diteliti lagi dikarenakan

hasil yang tidak konsisten terhadap pengungkapan lingkungan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang membahas tentang pengungkapan lingkungan. Dengan objek penelitian adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengikuti PROPER Tahun 2014-2016. Dipilih nya perusahaan dari sektor tersebut dikarenakan Perusahaan Pertambangan memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan. Karena dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, wilayah yang jadi area pertambangan akan terkikis, sehingga menyebabkan erosi, tanah longsor dan lain sebagainya. Selain itu limbah hasil pengelolaan tambang juga dapat mencemari lingkungan, kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan CO<sub>2</sub> (*karbondioksida*) yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasan global (kompasiana.com) dalam Utami (2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporat Environmental Disclosure*”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah, dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan maka ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada hal yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kualitas audit, Kinerja keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap *corporate Environmental Disclosure*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *corporate Environmental Disclosure*?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *corporate Environmental Disclosure*?

3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *corporate Environmental Disclosure*?
4. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *corporate Environmental Disclosure*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *corporate Environmental Disclosure*
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Audit terhadap *corporate Environmental Disclosure*
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *corporate Environmental Disclosure*
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *corporate Environmental Disclosure*

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi bidang akademik**

penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan pengungkapan *corporate Environmental Disclosure*.

##### **b. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap lingkungan di Indonesia serta dapat menjadikan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan *corporate Environmental Disclosure* secara menyeluruh.

##### **c. Bagi investor**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

2. Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan bagi pengguna kepentingan, serta sudut pandang mengenai suatu kegiatan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan.

**d. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/ peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dan hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang demonstrasi pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir dalam menganalisis persoalan yang dibahas dengan berprdoman dengan teori-teori yang dikemukakan pada BAB II.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

